

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimana pun di dunia terdapat pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiaikan itu sendiri. Untuk terlaksananya pendidikan dengan baik dan tepat, diperlukan suatu ilmu yang mengkaji secara mendalam bagaimana harusnya pendidikan itu dilaksanakan ilmu yang menjadi dasar haruslah yang telah teruji kebenaran terhadap ilmu tersebut. Ilmu tersebut adalah ilmu pendidikan. Pendidikan tanpa ilmu akan menimbulkan kecelakaan pendidikan²

Salah satu tugas seorang guru adalah mengajar, pekerjaan ini berwujud rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan melaksanakan proses mengatur dan mengorganisasikan kegiatan belajar sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Proses belajar pada siswa berwujud tingkah laku, meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi³.

Banyak faktor yang menjadikan siswa sukses dalam belajar salah satunya adalah bagaimana cara seorang guru tersebut mengajar, baik dari metode yang digunakan, ataupun media yang digunakan apakah sudah sesuai dengan materi ajar dan keadaan siswa atau belum sesuai. Hal yang kurang diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran adalah penggunaan metode, banyak dari para guru menikmati metode teacher centered

² Syafril dan Zelhendri, *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: KENCANA , 2017) Cet. 1 Hal. 25

³ Marno dan M. Idris, *Strategi, Metode, Dan Teknik Mengajar*, (Yogyakarta: AR-RUZ MEDIA, 2014) cet. 1 hal. 37

learning (berpusat pada guru) yakni ceramah. Bukan maksud untuk merendahkan, namun terkadang tidak semua materi bahan ajar lebih efektif dengan metode ini contohnya dalam pelajaran akhlaq atau pun fiqih bahkan materi Sejarah kebudayaan islam mungkin akan lebih efektif dengan metode yang lain seperti picture and picture, diskusi, metode demonstrasi, metode karya wisata, metode problem based learning dan bahkan metode *Resource Based Learning*. Hal ini agar para siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan mudah memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar. Hal ini (metode) menjadikan salah satu faktor berhasilnya seorang guru dalam menyampaikan materi⁴.

Menurut Sri Pajriah Pembelajaran sejarah yang sekarang berjalan cenderung *teacher centered learning* (berpusat pada guru), sumber yang digunakan kurang variatif, dan tidak mengakomodir heterogenitas peserta didik. Akibatnya pembelajaran sejarah dirasakan oleh peserta didik tidak menarik dan membosankan. Dalam pengajaran klasikal anak yang lambat dan berbakat boleh dikatakan tidak mendapat perhatian yang selayaknya. Selain itu ternyata bahwa ciri ciri kepribadian anak mempengaruhi hasil belajar dan kegiatan anak belajar yang berkaitan dengan gaya mengajar oleh guru. Ada gaya mengajar atau teaching style guru yang cocok bagi anak tertentu akan tetapi kurang serasi bagi anak lain yang berbeda pribadinya. Dengan demikian, sebenarnya metode mengajar harus mempertimbangkan juga kepribadian murid. Dengan metode yang sama tidak semua murid memperoleh manfaat yang sama.⁵

⁴ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: AL-MAWARDI PRIMA, 2012), 90

⁵ Sri Pajriah, *pemanfaatan metode Resource Based Learning dalam pembelajaran sejarah*, jurnal artefak vol. 3 no 2 (Agustus, 2015), 148-149

Bagi Siswa mata pelajaran juga berpengaruh terhadap minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, khususnya pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Mungkin bagi sebagian siswa menyukai materi yang disukai seperti Akidah Akhlaq, Fiqih yang biasa dilakukan dalam kegiatan sehari-hari jadi sedikit mudah untuk dipelajari, namun tidak sedikit juga yang kurang menyukai materi yang lain seperti Sejarah kebudayaan Islam. Beberapa faktor yang mengakibatkan siswa kurang menyukai mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah karena cara menyampaikan materinya hanya dengan menggunakan metode ceramah, pemberian tugas menulis tanpa didampingi oleh guru, lingkungan sekolah yang belum maksimal dalam hal peningkatan materi pelajaran seperti fasilitas perpustakaan karena minimnya buku yang tersedia, dan faktor yang paling utama adalah faktor dari lingkungan keluarga yang kurang maksimal, karena dalam penanaman ilmu pengetahuan sedikit sekali pengaruh orang tua terhadap perkembangan anak, seperti membaca bersama, membaca yang didampingi orang tua, les khusus dan lain sebagainya.

Jika berada di lingkungan yang mendukung proses pendidikan, maka akan siswa akan lebih aktif dan mudah untuk menerima pelajaran, baik yang didapatkan dalam ruangan kelas maupun diluar kelas. Salah satu lingkungan yang mendukung dalam proses pendidikan adalah lingkungan pondok pesantren yang basicnya adalah islami, setidaknya ilmu pengetahuan islam lebih mudah untuk didapatkan karena dalam kegiatan sehari-hari pasti akan dilibatkan dalam pendidikan islam, seperti adab terhadap guru, adab sesama teman, adab berbicara, adab belajar dan lain sebagainya.

Para siswa dalam hal kemandirian belajar khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sedikit sekali yang melakukan

pencarian atau pendalaman materi yang diajarkan dari sekolah secara mandiri tanpa ada perintah atau penugasan dari guru mata pelajaran. Hal ini disebabkan banyak faktor misalnya, cara penyampaian materi oleh guru yang kurang menarik bagi siswa, motivasi diri yang belum muncul, dorongan dari pihak sekolah dalam meningkatkan minat belajar siswa, dan lain sebagainya.

Berbicara tentang kemandirian belajar, tentu tidak akan lepas dari yang namanya minat baca siswa, maka dari itu penulis ingin sedikit mengupas bahwa minat baca siswa di Indonesia masih tergolong rendah, hal ini dapat dibuktikan dengan berita yang ditulis oleh Priska Sari Pratiwi pada tanggal 27 Maret 2018, yakni sebagai berikut.

Minat baca siswa di Indonesia disebut masih rendah bila dibandingkan negara lain. Dari data Perpustakaan Nasional tahun 2017, frekuensi membaca orang Indonesia rata-rata hanya tiga sampai empat kali per minggu. Sementara jumlah buku yang dibaca rata-rata hanya lima hingga Sembilan buku per tahun. Maka sudah terlihat bahwa masyarakat Indonesia itu kurang membaca buku, beberapa faktor yang menjadi penyebab kurangnya minat membaca itu salah satunya adalah penggunaan media social yang semakin banyak dan sudah tersedianya google sebagai search engine yang mempermudah manusia dalam melakukan segala kegiatan dan mempermudah untuk mencari informasi yang dibutuhkan tanpa harus membuka buku yang cukup menyita waktu.

Sebagaimana yang dikutip oleh Priska Sari Pratiwi bahwa Puan mengakui minat baca masyarakat di daerah terpencil masih kurang lantaran minimnya buku yang dimiliki. Menurutnya "Minat baca ini yang harus ditingkatkan dan diperjuangkan agar mereka tertarik membaca," ujar Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia

dan Kebudayaan Puan Maharani dalam pembukaan rakornas perpustakaan 2018 di Perpustakaan Nasional Jakarta, Senin (26/3). Di sisi lain, masyarakat yang tinggal di perkotaan pun minat bacanya rendah karena lebih tertarik bermain internet.⁶

Kondisi minat baca pelajar islam pada lembaga lembaga pendidikan formal di Indonesia tidak berbeda dengan kondisi minat baca masyarakatnya. Sebagaimana dikutip dalam Ali Rohmad (2009) H. Muhtadi, Rektor Universitas Muhammadiyah Surabaya membenarkan bahwa kalangan masyarakat kurang gemar membaca termasuk mahasiswa. Faktor yang mempengaruhi minat baca adalah karena Pemupukan minat baca dalam keluarga dan imbas era globalisasi.⁷

Dalam lingkungan keluarga, minat baca kurang maksimal dilaksanakan karena tidak ada yang menjadi sumber atau peran yang dilakukan oleh seorang ayah maupun seorang ibu yang seharusnya memberikan contoh dan kebiasaan yang baik untuk anaknya, karena pendidikan awal itu berasal dari lingkungan keluarga. Contoh yang bisa diterapkan adalah dengan belajar didampingi orang tua, hal yang sederhana namun sangat besar pengaruhnya bagi seorang anak dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya, Kemudian faktor yang lainnya adalah karena Imbas era globalisasi, hal ini tidak dapat dilepaskan karena perubahan zaman yang sudah banyak berubah, agar dunia pendidikan tidak tertinggal maka pendidikan pun harus menyesuaikan dengan zaman sekarang agar mudah diterima oleh semua kalangan khususnya para siswa. Namun tentu saja membaca masih belum menjadi suatu hal yang menarik bagi kalangan para siswa karena sudah

⁶ Priska Sari Pratiwi, "Minat Baca Masyarakat Indonesia Masih Rendah," CNN Indonesia, 27 Maret 2018, <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180326160959-282-285982/minat-baca-masyarakat-indonesia-masih-rendah>

⁷ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, Cet. Ke 2, (Yogyakarta: TERAS, 2009), 286

tergantungan dengan adanya teknologi seperti game online dan social media yang menjadikan sebagai kesenangan siswa dari pada membaca.

Penulis berharap dengan menggunakan Metode Resource Based Learning ini para siswa tumbuh dan berkembang dalam hal kemandirian belajarnya terutama dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Karena dengan siswa mandiri dalam belajar siswa tidak tergantung kepada guru sebagai sumber belajar, kemudian akan timbul cara berfikir yang lebih meluas karena siswa mampu belajar kapan saja, dimana saja dan dengan siapapun. Tujuan akhirnya adalah hasil belajar yang memuaskan untuk para siswa yang sudah mandiri dalam belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Metode Resource Based Learning Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Studi di SMP IT Nurul Hidayah As Sidiqiyah)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang Masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Kurang maksimalnya guru dalam menggunakan metode mengajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Guru belum mengembangkan secara khusus metode *Resource Based Learning* dalam kegiatan pembelajaran.
3. Kurangnya kemandirian siswa dalam belajar terutama dalam membaca mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
4. Lingkungan yang belum mendukung dalam hal kemandirian belajar siswa.
5. Fasilitas yang belum maksimal dalam kegiatan mandiri belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah pada, “Pengaruh Metode *Resource Based Learning* Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Nurul Hidayah As Sidiqiyah”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana kemandirian belajar siswa SMP IT Nurul Hidayah As Sidiqiyah pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.?
2. Bagaimana pengaruh metode *Resource Based Learning* terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini diharapkan sebagai berikut, yaitu:

1. Untuk mengetahui kemandirian belajar siswa SMP IT Nurul Hidayah As Sidiqiyah pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode *Resource Based Learning* terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

F. Manfaat penelitian

1. Bagi penulis
 - a. Sebagai bahan pembelajaran dan pembekalan untuk ke masa yang akan datang.
 - b. Sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan.

- c. Sebagai pengalaman untuk menjadikan perbaikan diri ketika masuk ke ranah dunia pendidikan khususnya dalam kegiatan mengajar.
 - d. Sebagai arsip pribadi.
2. Bagi sekolah
 - a. Kerja sama yang terjalin antar pihak sekolah dan pihak universitas
 - b. Arsip sekolah
 3. Bagi Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
 - a. Sebagai bentuk pelayanan mahasiswa kepada pihak sekolah.
 - b. Sebagai bukti bahwa mahasiswa telah melaksanakan tugas akhir.
 - c. Arsip.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami penelitian skripsi ini, peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang meliputi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, kerangka berfikir yang menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti dan fokus permasalahan yang akan diteliti.

Bab ketiga, Metodologi penelitian yang meliputi tempat penelitian metode penelitian dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

Bab keempat, deskripsi hasil penelitian terdiri dari analisis data variabel X, analisis data variabel Y.

Bab kelima, penutup terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.